

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini bank memegang peran yang sangat penting dalam sebuah negara. Masyarakat pada umumnya telah mengetahui bahwa bank itu adalah tempat menabung, menyimpan uang ataupun meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkan. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan yang dilakukan bank untuk mengumpulkan dana dari masyarakat ini melalui produk-produk bank yang bersifat simpanan yaitu diantaranya, simpanan giro, deposito, dan tabungan.

Tujuan utama suatu bank pada umumnya adalah memperoleh Keuntungan. Kemampuan bank untuk mendapatkan laba dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan aset. Selain itu ROA merupakan indikator yang tidak hanya menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional, serta dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Besarnya ROA yang dimiliki oleh bank seharusnya semakin

lama semakin meningkat dari waktu ke waktu. Tetapi pada kenyataannya, hal ini terjadi pada *Bank Pembangunan Daerah* (BPD) yang mengalami kenaikan maupun penurunan ROA. Bank Pembangunan Daerah Adalah bank-bank yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah. Bank milik Pemerintah Daerah yang umum dikenal adalah BPD, yang didirikan berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 1962. Masing-masing Pemerintah Daerah telah memiliki BPD sendiri. Berdasarkan data Laporan Keuangan yang di dapat dari (www.bi.go.id). Perkembangan kinerja profitabilitas yang di ukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank-bank Pembangunan Daerah Di Indonesia pada Tahun 2009 sampai dengan Triwulan II tahun 2013 adalah sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa meskipun rata-rata trend Bank Pembangunan Daerah selama Periode Tahun 2009 sampai dengan Triwulan II Tahun 2013 mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh rata-rata trend 0,02 persen, namun ternyata setelah diteliti lebih dalam lagi berdasarkan rata-rata trend masing-masing bank ternyata dari 26 *Bank Pembangunan Daerah* (BPD) ini masih terdapat 15 Bank yang mengalami penurunan ROA, yaitu pada BPD Sulawesi Tenggara, BPD Yogyakarta, BPD Kalimantan Timur, BPD Jambi, BPD Sulawesi Selatan & Sulawesi , BPD Lampung, BPD Sumatera Barat, BPD Jawa Barat & Banten, BPD Jawa Tengah , BPD Jawa Timur , BPD Sulawesi Tengah, BPD Bali, BPD Kalimantan Selatanm BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung dan BPD Sumatera Utara. Sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor apa yang menyebabkan turunnya rata-rata trend ROA pada 15 Bank tersebut. Secara

Tabel 1.1
POSISI ROA BANK-BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA
TAHUN 2009 SAMPAI DENGAN TRIWULAN II TAHUN 2013
(DALAM PRESENTASE)

NO.	NAMA BANK	2009	2010	TREND	2011	TREND	2012	TREND	2013*	TREND	RATA-RATA TREND
1	BPD SULAWESI TENGGARA	5,29	6,62	1,33	7,44	0,82	5,1	-2,34	4,63	-0,47	-0,16
2	BPD YOGYAKARTA	3,23	2,79	-0,44	2,68	-0,11	2,56	-0,12	2,72	0,16	-0,13
3	BPD KALIMANTAN TIMUR	3,84	4,87	1,03	3,12	-1,75	2,29	-0,83	1,94	0,35	-0,47
4	BPD DKI	1,41	2,24	0,83	2,32	0,08	1,87	-0,45	3,18	1,31	0,44
5	BPD ACEH	3,06	1,8	-1,26	2,91	1,11	3,66	0,75	3,49	-0,17	0,11
6	BPD KALIMANTAN TENGAH	2,34	3,89	1,55	3,88	-0,01	3,41	-0,47	3,67	0,26	0,33
7	BPD JAMBI	5,16	5,21	0,05	3,28	-1,93	3,58	0,3	4,06	0,48	-0,27
8	BPD SULAWESI SELATAN & SULAWESI BARAT	5,57	5,58	0,01	3	-2,58	3,99	0,99	4,97	0,98	-0,15
9	BPD LAMPUNG	3,27	5,18	1,91	3,13	-2,05	2,8	-0,33	2,38	-0,42	-0,22
10	BPD RIAU KEPRI	2,68	3,98	1,3	2,62	-1,36	2,95	0,33	2,93	-0,02	0,06
11	BPD SUMATERA BARAT	2,71	3,51	0,8	2,68	-0,83	2,65	-0,03	2,22	-0,43	-0,12
12	BPD JAWA BARAT & BANTEN	3,24	3,15	-0,09	2,65	-0,5	2,46	-0,19	2,82	0,36	-0,10
13	BPD MALUKU	3,78	3,63	-0,15	4,52	0,89	3,25	-1,27	4,49	1,24	0,18
14	BPD BENGKULU	3,14	4,6	1,46	3,17	-1,43	3,41	0,24	4,7	1,29	0,39
15	BPD JAWA TENGAH	4,30	2,78	-1,52	2,57	-0,21	2,69	0,12	2,02	-0,67	-0,57
16	BPD JAWA TIMUR	3,93	5,55	1,62	4,69	-0,86	3,23	-1,46	2,66	0,57	-0,31
17	BPD KALIMANTAN BARAT	3,8	4,17	0,37	3,45	-0,72	3,33	-0,12	4,17	0,84	0,09
18	BPD NUSA TENGGARA BARAT	4,39	6,27	1,88	5,71	-0,56	5,71	0	5,9	0,19	0,38
19	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	4,05	4,3	0,25	4,19	-0,11	3,65	-0,54	4,32	0,67	0,07
20	BPD SULAWESI TENGAH	4,34	5,76	1,42	3,04	-2,72	1,59	-1,45	2,55	0,96	-0,45
21	BPD SULAWESI UTARA	1,89	3,04	1,15	2,01	-1,03	2,95	0,94	4,61	1,66	0,68
22	BPD BALI	4,26	3,98	-0,28	3,54	-0,44	4,28	0,74	4,09	-0,19	-0,04
23	BPD KALIMANTAN SELATAN	3,77	4,68	0,91	2,81	-1,87	1,27	-1,54	2,58	1,31	-0,29
24	BPD PAPUA	3,23	2,86	-0,37	3,01	0,15	2,81	-0,2	3,35	0,54	0,03
25	BPD SUMATERA SELATAN & BANGKA BELITUNG	2,51	2,71	0,2	2,56	-0,15	1,9	-0,66	2,25	0,35	-0,06
26	BPD SUMATERA UTARA	4,42	4,55	0,13	3,26	-1,29	2,99	-0,27	3,94	0,95	-0,12
	JUMLAH	93,14	108,13	14,99	89,2	-18,93	80,74	-8,46	95,44	14,7	0,57
	RATA-RATA	3,58	4,16	0,58	3,43	-0,73	3,10	-0,32	3,67	0,56	0,02

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia *Per Juni 2013

teoritis ROA pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan solvabilitas.

Menurut Kasmir (2010 : 286), Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Pengukuran likuiditas ini dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Loan to deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Loan to Assets Ratio* (LAR).

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan prosentase peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba yang diperoleh akan meningkat dan ROA bank juga semakin meningkat.

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang

dimilikinya. IPR merupakan perbandingan antara surat-surat berharga terhadap total dana pihak ketiga. IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan prosentase peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga sehingga laba meningkat dan ROA bank juga meningkat.

LAR Rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan prosentase peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total aset. Akibatnya total aset yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, sehingga laba yang diperoleh meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 474), Kualitas Aktiva produktif adalah perbandingan antara classified assets (kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet) dengan total earning assets (kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antarbank dan penyertaan). Pengukuran kualitas aktiva ini dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)* dan *Net Performing Loan (NPL)*.

APB merupakan aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva

produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas aset produktifnya. APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan prosentase peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba yang diperoleh bank menurun dan ROA bank juga menurun.

NPL yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan prosentase peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total kredit yang diberikan. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga kredit yang diterima oleh bank, sehingga laba menurun dan ROA bank juga menurun.

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 485) penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Pengukuran kualitas aktiva ini dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Interest Rate Risk (IRR)*.

Menurut Dahlan Siamat (2009:281) Resiko tingkat bunga adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan

menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. IRR merupakan perbandingan antara IRSA dengan IRSL. IRR mempunyai pengaruh bisa positif atau negatif tergantung suku bunga. Apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan prosentase peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan IRSL. Pada saat suku bunga naik, maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA akan meningkat, dengan demikian berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya apabila pada saat suku bunga turun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba akan turun dan ROA turun, dengan demikian berpengaruh negatif terhadap ROA.

Apabila IRR menurun, berarti telah terjadi penurunan IRSA dengan prosentase penurunan IRSA lebih besar dibandingkan dengan prosentase penurunan IRSL. Pada saat suku bunga naik, maka peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun, dengan demikian berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya apabila pada saat suku bunga turun, maka penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga meningkat, dengan demikian berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut Kasmir (2010 : 297) Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Pengukuran efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan

yang salah satu diantaranya adalah *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatanoperasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan prosentase peningkatan biaya (beban) operasional lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya , tingkat efisiensi bank dalam hal menekan biaya (beban) operasional untuk memperoleh pendapatan operasional menurun. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

FBIR adalah pendapatan operasional diluar bunga. FBIR merupakan perbandingan Pendapatan Operasional di luar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional. FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan prosentase peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya tingkat efisiensi dalam hal kemampuan bank menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dalam kegiatan operasinya meningkat, sehingga laba meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 120), Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk

memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Pengukuran solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Primary Ratio* (PR) dan *Fixed Aset Capital Ratio* (FACR).

PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset dapat ditutupi oleh capital equity. PR merupakan perbandingan modal dengan total aset. PR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila PR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan modal dengan prosentase peningkatan modal lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total aset. Akibatnya tingkat kemampuan bank menutupi potensi terjadinya kerugian yang diakibatkan penurunan total asetnya dengan modal ekuitas meningkat. Akibatnya laba juga meningkat dan ROA juga meningkat.

FACR menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal yang dimiliki, FACR merupakan perbandingan aktiva tetap dengan modal. FACR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FACR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva tetap dengan prosentase peningkatan aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan modal. Akibatnya alokasi dana ke aktiva produktif akan menurun, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Pembangunan Daerah Di Indonesia “**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR , PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia?
4. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia?
6. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia?
7. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Pembangunan Daerah Di Indonesia?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia?
10. Apakah PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia?

11. Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia?
12. Variabel apakah diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR PR, dan FACR yang mempunyai kontribusi dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA
4. pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada

Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
11. Mengetahui signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
12. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
13. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR yang mempunyai kontribusi dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Industri Perbankan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas bank dimasa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan ilustrasi untuk pengembangan ilmu manajemen khususnya manajemen

perbankan yang berkaitan dengan kinerja bank dalam menerapkan teori-teori dan pengetahuan yang selama ini diperoleh.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pembendaharaan koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa lain yang melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang sehingga penelitian yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penyusunan, penguraian dan pembahasan, maka sistematika penulisan penelitian ini melalui beberapa tahapan yang selanjutnya dijabarkan dalam lima bab yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, yang dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan dan berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang metode yang akan digunakan untuk penelitian ini yang meliputi rancangan

penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menguraikan tentang subyek penelitian yang akan dianalisis. Selain itu, bab ini juga akan membahas analisis deskriptif untuk menguraikan tentang variabel yang diteliti, dan penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis serta pembahasan dari pengujian hipotesis tersebut.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna bagi industri perbankan dan penelitian berikutnya.